

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi generasi muda memiliki peran penting dalam membangkitkan perjuangan bangsa. Salah satu sifat yang harus dimiliki oleh generasi muda saat ini adalah sikap patriotisme atau bela negara. Nilai patriotisme menjadi pilihan dalam penelitian ini karena dewasa ini patriotisme pada masyarakat khususnya pada generasi muda kian menyurut. Hal tersebut dapat dilihat dari kejadian yang sedang ramai saat ini, dimana beberapa orang memiliki cara pandang politik yang tak sama, sehingga menimbulkan sikap saling menghujat, padahal dari cara pandang tersebut dapat menumbuhkan sikap saling mengerti atau toleransi berpendapat. Saat ini juga banyak sekali anak-anak muda yang menyalah posisikan sikap berani, keberanian saat ini banyak digunakan untuk melakukan kejahatan dan penyimpangan. Kasus sederhananya adalah banyak siswa atau siswi yang enggan mengikuti upacara bendera dan memilih membolos. Keteguhan dalam memperjuangkan kepentingan bersama dan mempertahankan idealisme menjadi nilai karakter yang semestinya dikembangkan pada kondisi atau situasi zaman ini, sehingga generasi muda mempunyai sikap yang dapat memperkuat kebangsaan dan tidak mudah tergiur dalam setiap hal baru di kehidupan modern.¹

Pada kehidupan modern teknologi berkembang secara luas, pesat, dan tak terbatas, sehingga hal tersebut memunculkan era digital yang kemudian melahirkan berbagai bentuk media komunikasi. Komunikasi menjadi salah satu kunci untuk melakukan kegiatan bermasyarakat. Peralannya hampir seluruh kegiatan bermasyarakat menggunakan serta memanfaatkan media komunikasi. Seperti siaran radio, koran, siaran televisi, hingga perfilman. Banyak hal yang mempengaruhi adanya media masa, diantaranya minat pembaca yang meningkat, ekonomi, dan adanya peningkatan pengguna teknologi baik teknologi informasi maupun komunikasi. Film merupakan salah satu bagian dari komunikasi massa, dikarenakan film merupakan media yang mampu mengirimkan pesan kepada masyarakat umum.² Film menjadi pengaruh yang cukup besar pada jiwa manusia, hal

¹ Binti Muliati and Rismalia Sari, *Menanamkan Karakter Bangsa Melalui Lagu-lagu Patriotik Bagi Peserta Didik Tingkat Pendidikan Dasa*, Jurnal al Hikmah 6.1 (2018):1-11

² Desak Gede .S, *Analisis Nilai-Nilai Patriotisme Dalam Film Tjokroaminoto Untuk Menumbuhkan Semangat Patriotisme Generasi Muda*, Journal of Urban Sociology 4.1 (2021):43

tersebut berkaitan dengan ilmu jiwa sosial tentang gejala “identifikasi psikologi” yakni orang merasa terlibat dengan tokoh tersebut.³

Sejak akhir abad ke-19 di mana adanya teknologi kamera, film menjadi salah satu bentuk budaya baru, dan sejak saat itulah penjelajahan atau eksplorasi seni dalam media baru ini semakin berkembang. Film pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 1900 melalui bioskop *Gambar Idoep* di Batavia, sebagai media seni dan sarana penyampaian pesan. Setelah kemerdekaan, Indonesia membuat film-film dengan tema perjuangan, sebagai alat untuk menguatkan bangsa oleh masyarakat. Film merupakan salah satu media yang saat ini merebut perhatian masyarakat. Dalam kondisi yang serba milenial ini, membuat manusia mudah terpengaruh oleh media. Media bekerja layaknya jarum suntik, dimana media menyampaikan pesan seperti menyuntikkan obat yang selanjutnya diserap kedalam pikiran komunikasi dengan cepat. Film memiliki dampak yang lebih efektif dibandingkan dengan media lain. Hal itu dibuktikan dari beberapa penelitian tentang dampak film, bahwasanya film dapat berpengaruh pada pola pikir, sifat, tingkah laku, bahkan hingga mampu merubah gaya hidup pada setiap penontonnya.⁴

Nilai-nilai patriotisme dapat disampaikan melalui film dan menjadi pengaruh besar bagi penontonnya. Film adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan serta menyebarkan nilai-nilai patriotisme. Seperti halnya film Soekarno yang merupakan drama biopic dengan menggambarkan perjalanan dan gigihnya perjuangan dari Ir. Soekarno yang merupakan sosok inspiratif dan juga Presiden Negara Indonesia yang pertama. Film yang merujuk pada karakter Ir. Soekarno ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo. Film ini menggambarkan sejarah kemerdekaan Indonesiadengan disertai nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme. Film ini dirilis pada 11 Desember 2013 dengan panjang durasi 137 menit. Pada film ini menceritakan bagaimana kehidupan pahlawan Indonesia dan perjuangannya dalam mewujudkan kemerdekaan Indonesia. Maka dari itu, secara tidak langsung film ini mengandung nilai-nilai patriotisme. Meskipun film ini merupakan film sejarah yang mungkin bagi beberapa orang akan merasa bosan jika menontonnya, tetapi film ini berhasil menarik lebih banyak perhatian dari masyarakat.

Banyak penelitian serupa yang juga membahas mengenai nilai patriotisme, misalnya Desak Gedhe Suasridewi di Universitas WR.

³ Sukasih Nur, “Analisis Wacana Pesan Moral dalam Film Naga Bonar Karya Asrul Sani”(skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2008)

⁴ Miftah Faridl, *Dakwah Kontemporer Pola Alternatif Dakwah Melalui Media Televisi*, (Bandung: Pusdai Press, 2000), 96

Supratman Surabaya yang berjudul “Analisis Nilai-Nilai Patriotisme dalam Film Tjokroaminoto untuk Menumbuhkan Semangat Patriotisme Generasi Muda” dan Artha Jiane C.A.K di Universitas Tanjungpura Pontianak yang berjudul “Nilai Patriotisme dalam Novel Keluarga Gerilja dan Implementasinya Sebagai pembelajaran di Sekolah”. Penelitian-penelitian tersebut lebih condong membahas mengenai patriotisme untuk pembelajaran. Dengan demikian penelitian ini berada pada lingkup media dan komunikasi yang berfokus pada simbol atau tanda-tanda visual yang ada dalam film, sehingga lebih condong dalam menganalisis Nilai Patriotisme dalam film Soekarno dengan menggunakan metode yang telah ditentukan. Metode tersebut berupa analisis Semiotika dari tokoh Roland Barthes yang mencakup tiga unsur, yaitu: denotasi, konotasi, dan Mitos. Meskipun disadari masih banyak sekali kekuarangan dalam film ini, namun film ini tetap bagus dan bermanfaat untuk dianalisis sehingga dapat memberikan pengaruh, menumbuhkan, dan mengembangkan jiwa serta sikap patriotisme untuk peneliti, masyarakat, hingga kalangan generasi muda.

B. Fokus Penelitian

Sesuai dengan apa yang dijelaskan pada latar belakang, penulisan ini memiliki Batasan masalah dan berfokus pada permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini. Adapun fokus yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah adegan dan alur film Soekarno yang mengandung representasi nilai-nilai patriotisme dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, yang memiliki unsur denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi dalam pandangan Barthes yakni tataran pertama yang bersifat eksplisit, tertutup, langsung, dan pasti. Tanda konotasi dalam pandangan Barthes merupakan kebalikan dari denotasi, yakni bersiat implisit atau keterbukaan makna, tidak langsung, dan tidak pasti. Selanjutnya adalah mitos, mitos dalam pandangan Barthes adalah perkembangan dari konotasi, konotasi yang sudah terbentuk lama dimasyarakat itulah mitos. Mitos yang dimaksud bukanlah seperti mitos pada umumnya, mitos disini diartikan sebagai bahasa atau sebuah pesan. Barthes juga mengartikan mitos sebagai *type of speech* (gaya bicara) seseorang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penulis dapat menentukan permasalahan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu:

1. Bagaimana patriotisme direpresentasikan dalam film Soekarno?
2. Bagaimana representasi patriotisme dalam film Soekarno dengan analisis semiotika dari unsur denotasi, konotasi, dan mitos?

D. Tujuan Penelitian

Setelah melihat rumusan masalah yang telah dibuat maka penelitian ini memiliki tujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana patriotisme direpresentasikan dalam film Soekarno
2. Mengetahui bagaimana representasi patriotisme dalam film Soekarno ditinjau dengan analisis semiotika dari unsur denotasi, konotasi, dan mitos.

E. Manfaat Penelitian

Penulis berharap, masalah yang diteliti dapat bermanfaat untuk penulis serta tenaga pendidik.

Pada penelitian kali ini memiliki 2 manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan dedikasi dalam perkembangan kajian film, serta dapat menjadi salah satu sumber referensi atau wawasan keilmuan dengan teori yang berkaitan. Serta dapat membantu untuk penelitian selanjutnya sebagai sumber informasi untuk penelitian yang baru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini dapat membantu penelitian selanjutnya sebagai sumber referensi dalam teori yang berkaitan, terkhusus pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam, terutama pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini bermanfaat bagi penulis sebagai sarana dalam menambah wawasan keilmuan serta keterampilan dalam memahami dan menganalisis bentuk dari nilai-nilai patriotisme.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penelitian ini, penulis memberikan serta menguraikan isi pembahasan. Sistematika pembahasan pada penelitian ini terdiri atas lima bab dan pada setiap bab memiliki point-point sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kedua ini berisikan kajian pustaka yang terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini adalah metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab keempat berisi gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian yang merupakan inti dari pembahasan skripsi.

BAB V : PENUTUP

Pada bab kelima ini adalah penutup yang berisi simpulan serta saran-saran.

